

KESESUAIAN KRITERIA TEKNIS DAN OPERASIONAL PPS NIZAM ZACHMAN JAKARTA TERHADAP PERATURAN TENTANG KEPELABUHANAN PERIKANAN

*Comformity of Technical and Operational Criteria for PPS Nizam Zachman Jakarta against
Regulations Concerning Fisheries*

Oleh:

Yaser Krisnafi¹, Ratih Purnama Sari^{2*}, Suci Asrina Ikhsan¹, Ratu Sari Mardiah¹,
Roma Yuli F Hutapea¹, Rangga Bayu Kusuma Haris¹

¹Program Studi Perikanan Tangkap, Politeknik Kelautan dan
Perikanan Dumai, Dumai Barat. Dumai. 28824, Indonesia

² Program Studi Teknik Penangkapan Ikan, Politeknik
Kelautan dan Perikanan Karawang, Indonesia

*Korespondensi penulis: ratihp.salim@gmail.com

ABSTRAK

Volume perikanan PPS Nizam Zachman pada Tahun 2021 adalah sebesar 79 juta ton dengan nilai produksi perikanan laut yang didaratkan di PPS Nizam Zachman Tahun 2021 adalah sebesar 588,5 Milyar Rupiah, sehingga membutuhkan fasilitas baik pokok, fungsional, dan penunjang. Sebuah Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) harus memiliki kriteria teknis dan operasional tertentu agar fungsi dan peranan Pelabuhan dapat berjalan dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian fasilitas di pelabuhan terhadap peraturan kepelabuhanan yang berlaku. Penelitian ini dilakukan di PPS Nizam Zachman pada bulan Januari 2023. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan observasi di lapangan. Analisis data dilakukan secara deskriptif komparatif. Kriteria yang dikaji pada penelitian ini adalah kesesuaian pada kriteria teknis, yaitu: fasilitas tambat labuh, panjang dermaga dan kolam Pelabuhan, kapasitas kapal yang mampu ditampung dan jumlah keseluruhan GT kapal, dan Luas lahan Pelabuhan. Kesesuaian kriteria operasional, yaitu: jumlah ikan yang diekspor, aktivitas bongkar muat dan pemasaran, dan terdapat industri pengolahan dan industri penunjang. Hasil yang diperoleh yaitu bahwa semua kriteria yang diteliti baik teknis maupun operasional sudah sesuai dengan peraturan Kepelabuhanan Perikanan. Fasilitas tambat labuh didominasi oleh kapal-kapal berukuran 101-200 GT. Total panjang dermaga di PPS Nizam Zachman Jakarta yaitu 2.272 meter. Kolam pelabuhan dapat menampung sebanyak 540 unit dalam 1 bulan. Luas lahan Pelabuhan PPS Nizam Zachman 71 Ha. Ikan hasil tangkapan yang dipasarkan secara ekspor sebesar 16.500 ton pada tahun 2021. Jumlah perbekalan/muatan kapal yang dibawa dan distribusi pemasaran ikan dalam satu hari melebihi 50 ton. PPS Nizam Zachman terdapat banyak industri pengolahan dan penunjang di PPS Nizam Zachman Jakarta.

Kata kunci: kriteria teknis, kriteria operasional, PPS Nizam Zachman Jakarta

ABSTRACT

Volume of PPS Nizam Zachman fishery in 2021 is 79 million tonnes with the value of marine fishery production landed at PPS Nizam Zachman in 2021 amounting to 588.5 billion Rupiah so it requires basic, functional, and supporting facilities. An Ocean Fisheries Port (PPS) must have certain technical and operational criteria so that the functions and roles of the Port can run well. The purpose of this study was to determine the suitability of facilities at the port against the applicable port regulations. This research was conducted at PPS Nizam Zachman in January 2023. Data was collected

by interviews and field observations. Data analysis was carried out in a comparative descriptive. The criteria of this study were the suitability of technical criteria, such as: mooring facilities, length of wharves and port pools, the capacity of ships that can be accommodated, and the total number of GT ships, and land area Harbor. While the suitability of operational criteria, namely: the number of fish exported, loading and unloading activities, marketing, and there are processing industries, and supporting industries. The results of this study are that all the criteria, both technical and operational, are under the regulation concerning Port of Fisheries. The mooring facilities are dominated by ships measuring 101-200 GT. The total length of the pier at PPS Nizam Zachman Jakarta is 2,272 meters. The port pool can accommodate as many as 540 units in 1 month. The land area of PPS Nizam Zachman Port is 71 Ha. Fish catches that are marketed for export amount to 16,500 tons in 2021. The number of supplies/ships carried and the distribution of fish marketing in one day exceeds 50 tons. There are many processing and supporting industries at PPS Nizam Zachman Jakarta.

Key words: *operational criteria, PPS Nizam Zachman Jakarta, technical criteria*

PENDAHULUAN

Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta (PPSNZ) adalah pelabuhan perikanan kelas A dan berskala internasional. PPS Nizam Zachman terletak di pantai utara Jakarta dan merupakan pelabuhan dengan aktivitas perikanan yang sangat tinggi. Produk hasil tangkapan di pelabuhan ini umumnya adalah untuk kegiatan ekspor. Jenis kapal yang paling dominan di PPS Nizam Zachman Jakarta adalah kapal *purse seine*. (Andini *et al.* 2016).

Volume produksi perikanan di PPS Nizam Zachman selalu mengalami peningkatan terutama pada tahun 2019-2020. Volume produksi ikan hasil tangkapan di pelabuhan ini pada tahun 2019 sebesar 64 juta ton. Tahun 2020 volume perikanan mencapai 72 juta ton, pada tahun 2021, volume perikanan sebesar 79 juta ton (Suherman & Dault 2022). Nilai produksi perikanan laut yang didaratkan di PPS Nizam Zachman Tahun 2021 adalah sebesar 588,5 Milyar Rupiah (PPSNZJ 2022). Kondisi ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakatnya sehingga PPS Nizam Zachman memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam pengembangan usaha perikanan berskala nasional dan internasional (Muninggar *et al.* 2016).

PPS Nizam Zachman memiliki fasilitas pokok, fungsional, dan penunjang. Fasilitas ini dapat mendukung kelancaran kegiatan penangkapan ikan, pendaratan, pengolahan hingga pemasaran hasil tangkapan. Kebutuhan fasilitas yang ada di Nizam Zahman sangat penting bagi para pelaku perikanan, seperti nelayan, bakul, pemasar, bahkan masyarakat yang datang. Fasilitas pokok yang harus dimiliki oleh pelabuhan perikanan yaitu lahan, dermaga, kolam pelabuhan, jalan, dan drainase. Fasilitas fungsional terdiri dari kantor administrasi pelabuhan, TPI, pabrik es, air bersih, dan instalasi listrik. Fasilitas penunjang pada pelabuhan perikanan yaitu pos jaga dan MCK (Permen KP 2012).

Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) harus memiliki kriteria teknis dan operasional tertentu agar fungsi dan peranan pelabuhan dapat berjalan dengan baik. Teknis kepelabuhanan adalah tersedianya fasilitas di pelabuhan sesuai dengan fungsi dan perannya (Setiawan 2019). Definisi operasional pelabuhan adalah sistem fungsional pelabuhan terhadap fasilitas (Ngamel *et al.* 2013). Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mengenai kesesuaian teknis dan operasional Pelabuhan perikanan di PPS Nizam Zachman berdasarkan Peraturan tentang Kepelabuhanan Perikanan dalam hal ini berdasarkan PERMEN-KP RI NOMOR PER.08/MEN/2012. Kajian ini dapat mengetahui fasilitas di PPS Nizam Zachman yang telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh PERMEN atau masih perlu ditingkatkan. Fasilitas pelabuhan yang diteliti adalah kriterianya berdasarkan teknis dan operasional.

METODE PENELITIAN

Pengambilan data dilaksanakan di PPS Nizam Zachman pada bulan Januari 2023. Jenis data yang diambil adalah data primer dan sekunder. Data primer diambil dengan melakukan wawancara dan observasi di lapangan. Wawancara dilakukan kepada Bagian Tata Kelola dan Sarana Prasarana PPS Nizam Zachman Jakarta serta Bagian Tata Kelola dan Pelayanan usaha. Responden diambil dengan pertimbangan kemampuan dan wewenangnya terhadap segala fasilitas yang ada. Data sekunder yang diambil berupa laporan statistik perikanan PPS Nizam Zachman Jakarta. Analisis pada kajian ini dilakukan secara deskriptif komparatif. Analisis deskriptif komparatif adalah analisis yang menyajikan kondisi Pelabuhan Nizam Zachman Jakarta berdasarkan kriteria teknis dan operasional dan dibandingkan dengan Peraturan Menteri KP Nomor 08 Tahun 2012 tentang Kepelabuhan Perikanan (Aminullah *et al.* 2021). Pelabuhan tersebut dikatakan sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh PERMEN-KP jika semua kriteria dapat dipenuhi. Kesesuaian pada kriteria teknis mencakup: 1). Fasilitas tambat labuh; 2). Panjang dermaga dan kolam Pelabuhan; 3). Kapasitas kapal yang mampu ditampung dan jumlah keseluruhan GT kapal; 4). Luas lahan Pelabuhan. Kesesuaian kriteria operasional mencakup: 1) Jumlah ikan yang diekspor; 2) Aktivitas bongkar muat dan pemasaran; 3) terdapat industri pengolahan dan industri penunjang. Berikut disajikan Tabel jenis dan pengumpulan data penelitian berdasarkan kriteria.

Tabel 1. Jenis dan sumber data penelitian berdasarkan kriteria

No	Kriteria	Data	Sumber
TEKNIS			
1	Fasilitas tambat labuh sekurang-kurangnya 60 GT	Fasilitas tambat labuh	<ul style="list-style-type: none"> • Buku profil PPS Nizam Zachman • wawancara
2	Panjang dermaga minimal 300 m, dan kedalaman kolam pelabuhan sekurang-kurangnya 3 m;	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas dramaga • Fasilitas kolam pelabuhan 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku profil PPS Nizam Zachman • Wawancara
3	Mampu menampung kapal perikanan sedikitnya 100 unit atau jumlah keseluruhan kapal paling sedikit 6.000 GT;	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Unit Kapal penangkapan ikan • Data ukuran kapal perikanan 	Data statistik perikanan PPS Nizam Zachman Jakarta
4	Luas lahan minimal 20 Ha	Lahan pelabuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Buku profil PPS Nizam Zachman • Wawancara
OPERASIONAL			
5	Ikan tujuan untuk ekspor	Jumlah produksi ikan yang diekspor	<ul style="list-style-type: none"> • Buku profil PPS Nizam Zachman • Wawancara
6	Aktivitas bongkar muat kapal dan pemasaran ikan rata-rata 50 ton dalam satu hari	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas bongkar muat • Produksi mobil pengangkut ikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku profil PPS Nizam Zachman • Wawancara
7	Terdapat industri pengolahan dan industri penunjang	Jenis industri pengolahan Jenis industri penunjang	<ul style="list-style-type: none"> • Buku profil PPS Nizam Zachman • Wawancara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kriteria Teknis PPS Nizam Zachman Jakarta

Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Nizam Zachman Jakarta merupakan Pelabuhan perikanan Kelas A. Suatu pelabuhan perikanan dikatakan kelas A jika memiliki beberapa kriteria/parameter teknis dan operasional. Beberapa parameter teknis yang dimiliki oleh Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta adalah:

a. Fasilitas tambat labuh

Fasilitas tambat labuh di pelabuhan berupa dermaga. Dermaga PPS Nizam Zachman terbagi dua lokasi, yaitu dermaga bagian barat dan dermaga bagian timur. Dermaga timur digunakan untuk kegiatan bongkar muat kapal tuna (Hutapea *et al.* 2017). Dermaga merupakan tempat tambat/labuh, bongkar/muat ikan maupun perbekalan kapal-kapal ikan. Dermaga juga digunakan untuk kunjungan kapal-kapal ikan. Frekuensi kunjungan kapal ikan di pelabuhan Nizam Zachman Jakarta pada Tahun 2021 adalah sebanyak 3.655 kali. Kapal ikan yang melakukan kunjungan di pelabuhan ini pada tahun 2021, sebanyak 89,06% diantaranya melakukan pendaratan ikan sedangkan 10,94% lainnya melakukan kegiatan pengisian perbekalan, perbaikan kapal dan kapal baru yang sedang mengurus perizinan (PPSNZJ 2021). Pada tahun 2021, kapal-kapal ikan yang masuk di PPS Nizam Zachman Jakarta, didominasi oleh kapal-kapal berukuran 101-200 GT dengan alat tangkap pukat cincin pelagis besar. Sedangkan pada tahun 2020, kunjungan kapal di PPS Nizam Zachman Jakarta terbanyak dilakukan oleh kapal berukuran 51-100 GT dengan alat tangkap *cast net* dan bouke ami (PPSNZJ 2021).

b. Panjang dermaga dan kedalaman kolam Pelabuhan

Total panjang dermaga di PPS Nizam Zachman Jakarta yaitu 2.272 meter. Panjang dermaga bagian barat yaitu 906 meter, Panjang dermaga bagian utara yaitu 591 meter, dan Panjang dermaga bagian timur yaitu 775 meter. Konstruksi dermaga dibangun sejajar maupun menempel pada pantai. Konstruksi bangunan dermaga terletak di dalam kolam pelabuhan dan masuk ke perairan yang lebih dalam (Sinaga *et al.* 2013). Luas kolam Pelabuhan sebesar 40 Ha² dengan kedalaman kolam 4,5 hingga 7,5 meter. Kolam Pelabuhan di bagian barat (dermaga barat) berkedalaman 5 hingga 6 meter, dan kolam Pelabuhan di bagian timur (dermaga timur) berkedalaman 4,5 hingga 5,5 meter. Fungsi masing-masing zonasi dermaga adalah untuk menempatkan aktivitas kapal sesuai kegiatannya. Kegiatan pendaratan dilakukan di Dermaga Barat, kegiatan perbekalan di dermaga *jetty*, dan kegiatan tambat dilakukan di Dermaga Timur (Ramli & Ernaningsih 2018).

c. Kapasitas daya tampung kapal perikanan

Frekuensi kapal yang mendaratkan ikan pada Tahun 2021 rata-rata sebanyak 305 unit tiap bulan. Artinya kapasitas kolam pelabuhan di PPS Nizam Zachman dapat menampung jumlah kapal sebanyak 305 unit dalam satu bulan (PPSNZJ, 2021). Kapasitas kolam dermaga dapat menampung 540 unit kapal. Pendapat lain disampaikan oleh Hutapea *et al.* (2017), yang mengatakan bahwa dermaga dapat menampung kapal dengan ukuran 60 GT yaitu sebanyak 100 unit kapal dan umumnya mendaratkan ikan dengan kualitas ekspor. Pada kajian yang dilakukan oleh Ramli & Ernaningsih (2018), kapasitas daya tampung kapal di kolam Pelabuhan sebanyak 494 unit. Kapal ikan yang bertambat di PPS Nizam Zachman Jakarta melebihi 3 hari (Ramli & Ernaningsih 2018). Alasan kegiatan tambat ini dilakukan lebih dari 3 hari adalah karena setiap kapal harus mengurus administrasi dan dokumen persyaratan kapal sehingga waktu yang dibutuhkan lebih lama untuk tetap berada di lokasi (Arfan 2017).

d. Luas lahan pelabuhan

PPSNZJ memiliki luas lahan sebesar 71 Ha. Luas tanah sebesar 31 Ha digunakan untuk kegiatan pelayanan umum dan 40 Ha digunakan sebagai kawasan industri perikanan untuk meningkatkan mutu kuantitas dan kualitas pelabuhan. Status kepemilikan kawasan industri tersebut adalah PT. Perindo.

Lahan tanah industri disewa oleh pengusaha yang bergerak di bidang pengolahan ikan, *cold storage*, *canning*, pabrik es, pembuatan dan galangan kapal. Luas kawasan pelabuhan perikanan yaitu 110 Ha yang terbagi atas luas daratan sebesar 70 Ha dan luas kolam pelabuhan sebesar 40 Ha.

Kriteria Operasional PPS Nizam Zachman Jakarta

Kriteria operasional yang ditetapkan oleh suatu Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) dalam hal ini adalah PPSNZJ adalah sebagai berikut:

a. Ikan yang didaratkan Sebagian untuk ekspor

Data statistik dari PPS Nizam Zachman Jakarta Tahun 2021 memberikan informasi bahwa hasil produksi perikanan laut yang didaratkan adalah sebesar 79.000 ton. Volume tangkapan tertinggi yang didaratkan adalah jenis hasil tangkapan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*) sebesar 38.000 ton. Produksi ikan hasil laut yang dipasarkan secara lokal adalah sebesar 24,5 ton dengan nilai produksi sekitar Rp1 Triliun. Produksi ikan yang dipasarkan secara regional adalah sebesar 26,3 ton dengan nilai produksi sebesar Rp888,7 Milyar.

Jumlah ekspor produksi perikanan pada tahun 2021 dan bersertifikat adalah sekitar 16.500 ton. Beberapa negara tujuan ekspor ikan-ikan dari PPS Nizam Zachman Jakarta didominasi oleh negara China, Jepang, dan Vietnam. Produksi perikanan hasil laut merupakan ikan-ikan yang dibawa oleh kapal perikanan, seperti kapal tuna, kapal udang, dan *transshipment*. Kapal-kapal ini umumnya berasal dari Laut Jawa.

b. Kegiatan bongkar muat ikan dan kegiatan pemasaran ikan rata-rata 50 ton per hari.

Kegiatan muat kapal adalah aktivitas kapal dalam melakukan perbekalan. Jenis-jenis perbekalan yang umumnya dibawa dan tercatat oleh statistik PPS Nizam Zachman Jakarta yaitu air, es, solar, garam, oli, dan umpan. Total jumlah kapal membongkar hasil tangkapan di pelabuhan ini pada bulan April tahun 2023 yaitu sebanyak 24 kapal. Kebutuhan logistik operasional kapal dalam satu hari, seperti solar, air bersih, oli, perbekalan makan, masing-masing sebesar 150 ton, 83 ton, 1,2 ton, dan 5 ton. Artinya, jumlah muatan kapal yang dibawa oleh kapal ikan di PPS Nizam Zachman melebihi 50 ton per hari. Total volume distribusi pemasaran ikan pada Tahun 2021 sebesar 50.860 ton. Rata-rata volume distribusi pemasaran perbulan di tahun tersebut adalah sebesar 4.238 ton. Jika diukur volume distribusi pemasaran per hari, dapat dikatakan bahwa distribusi pemasaran ikan di PPS Nizam Zachman Jakarta melebihi 50 ton per hari.

c. Terdapat industri pengolahan ikan dan industri penunjang lain

Wilayah darat PPS Nizam Zachman Jakarta terdiri dari kawasan industri pengolahan, kantor UPT, dan PERUM. Kawasan industri pengolahan dan *cold storage* paling mendominasi wilayah daratan di PPS Nizam Zachman Jakarta. Industri pengolahan ini umumnya bertujuan untuk memasarkan hasil tangkapan ikan baik pasar domestik maupun ekspor. Hasil tangkapan di PPS Nizam Zachman Jakarta utamanya dipasarkan melalui ekspor ke negara Uni Eropa, Asia (Thailand, Jepang, dan Cina), serta negara Amerika Serikat. Produk utamanya adalah ikan tuna (Prayoga *et al.* 2017). Jumlah *cold storage* dan Unit Pengolahan Ikan di PPS Nizam Zachman sebanyak 101 unit. Selain industri pengolahan ikan, PPS Nizam Zachman juga memiliki industri pembuatan kapal dan galangan kapal.

Kesesuaian Kriteria Teknis dan Operasional PPS Nizam Zachman Jakarta dengan Peraturan Menteri KP Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kepelabuhanan Perikanan

Hasil pengamatan teknis dan operasional di lapangan yang disesuaikan dengan Peraturan Menteri tentang Kepelabuhanan Perikanan dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kesesuaian teknis dan operasional PPS Nizam Zachman Jakarta terhadap Peraturan Menteri tentang Pelabuhan Perikanan

No	PERMEN KP 08/2012 Kepelabuhanan Perikanan	Kondisi PPS Nizam Zachman	Sesuai	Tidak Sesuai
Kriteria Teknis				
1.	Terdapat fasilitas tambat labuh berukuran sekurang-kurangnya 60 GT bagi kapal-kapal perikanan	Fasilitas tambat labuh didominasi oleh kapal-kapal berukuran 101-200 GT dengan alat tangkap pukat cincin pelagis besar.	√	
2.	Panjang dermaga minimal 300 m, dan kedalaman kolam pelabuhan sekurang-kurangnya 3 m;	Total panjang dermaga yaitu 2.272 meter. Panjang dermaga bagian barat yaitu 906 meter, Panjang dermaga bagian utara yaitu 591 meter, dan Panjang dermaga bagian timur yaitu 775 meter	√	
3.	Mampu menampung kapal perikanan sedikitnya 100 unit atau jumlah keseluruhan kapal paling sedikit 6.000 GT;	Kolam pelabuhan dapat menampung sebanyak 540 unit dalam 1 bulan. Intensitas kapal yang mendaratkan ikan di PPS Nizam Zachman sebanyak 305 unit dalam 1 bulan.	√	
4.	Pemanfaatan dan pengelolaan lahan minimal sebesar 20 Ha.	Luas lahan Pelabuhan PPS Nizam Zachman 71 Ha.	√	
Kriteria Operasional				
1.	Sebagian ikan yang didaratkan adalah untuk diekspor	Ikan hasil tangkapan yang dipasarkan secara ekspor sebesar 16.500 ton pada tahun 2021.	√	
2.	Kegiatan bongkar muat dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 50 ton per hari.	Jumlah perbekalan/muatan kapal yang dibawa oleh kapal perikanan dalam satu hari melebihi 50 ton	√	
3.	PPS Nizam Zachman Jakarta memiliki industri pengolahan ikan dan industri penunjang lainnya	Industri yang mendominasi wilayah daratan di PPS Nizam Zachman adalah industri pengolahan dan <i>cold storage</i> . Selain itu juga terdapat industri galangan kapal dan pembuatan kapal.	√	

Kriteria teknis pelabuhan yang diamati di PPS Nizam Zachman Jakarta yaitu kriteria fasilitas tambat labuh, dramaga dan kolam pelabuhan, kapal perikanan yang berlabuh, dan lahan yang dikelola dan dimanfaatkan. Kriteria operasional pelabuhan yang diamati adalah jumlah ikan yang diekspor, kegiatan bongkar muat dan pemasaran, serta industri pengolahan dan penunjang.

Kesesuaian Kriteria Fasilitas Tambat Labuh

Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 8 Tahun 2012 tentang kepelabuhanan, kriteria ini sudah sesuai karena kapal-kapal perikanan yang melakukan tambat labuh di PPS Nizam Zachman adalah

kapal berukuran di atas 100 GT. Namun kondisi fasilitas tambat labuh masih kotor dan ditemukan beberapa sampah atau limbah. Sampah dan limbah ini berasal dari aktivitas perikanan sehari-hari yang terjadi di Pelabuhan sehingga mencemari perairan (Zulfa 2016). Aktivitas pelabuhan yang sering terjadi disini adalah bongkar muat hasil tangkapan dan pengisian perbekalan. Dermaga tambat didefinisikan sebagai dermaga yang digunakan setelah kapal membongkar ikan dan kemudian kembali ke daerahnya. Dermaga ini juga digunakan untuk melakukan perawatan kapal (Triatmodjo 2010). Fasilitas tambat labuh sudah baik dan harus ditingkatkan karena kegiatan perikanan paling banyak dilakukan tempat tambat labuh ini (Suherman dan Dault 2009).

Kesesuaian Kriteria Panjang Dermaga dan Kolam Pelabuhan

Dermaga merupakan tempat pendaratan ikan yang langsung dibawa dari kapal perikanan. Pendaratan ikan melalui dua dermaga, dermaga timur dan dermaga barat. Dermaga timur digunakan untuk mendaratkan ikan hasil tangkapan berupa tuna segar. Sedangkan dermaga barat digunakan untuk mendaratkan ikan-ikan selain tuna baik beku dan segar (Sam *et al.* 2011). Sedangkan dermaga utara digunakan untuk kapal non perikanan (Ramli & Ernaningsih 2018). Kriteria ini sudah sesuai dengan Peraturan Menteri tentang kepelabuhanan karena Panjang dermaga yang dimiliki oleh pelabuhan Nizam Zachman Jakarta yaitu 2.272 meter. Panjang dermaga bagian barat yaitu 906 meter, panjang dermaga bagian utara yaitu 591 meter, dan Panjang dermaga bagian timur yaitu 775 meter. Kolam Pelabuhan di PPS Nizam Zachman memiliki kedalaman antara 4,5 hingga 7 meter. Berdasarkan kondisi yang ada di lapangan, kriteria dermaga dan kolam pelabuhan sudah sesuai dari ketentuan yang terdapat pada peraturan yang berlaku.

Kondisi dermaga dipakai sebagai tempat perbaikan kapal dapat menghambat aktivitas kapal-kapal lain yang akan bersandar. Kapal bersandar tidak teratur. Dermaga tambat dan dermaga bongkar dimiliki oleh PPSNZJ, namun dioperasikan oleh Perum dan mendapatkan penghasilan. Penghasilan dari aktivitas dermaga tersebut tidak disetorkan kepada pelabuhan sehingga menimbulkan tumpang tindih fungsi dan wewenang antara pelabuhan dan Perum (Ningsih 2006).

Kesesuaian Kriteria Kapasitas Daya Tampung Kapal Perikanan

Intensitas kapal yang melakukan pendaratan ikan sebanyak 305 unit dalam 1 bulan. Lama hari tambat yang ditetapkan adalah 3 hari untuk Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS). Namun kapal-kapal ikan/perikanan banyak yang melakukan kegiatan tambat lebih dari 3 hari karena harus melengkapi persyaratan administrasi perijinan. Sesuai kajian yang dilakukan oleh Hutapea *et al.* (2017), kemampuan tampung kapal paling banyak yaitu 100 unit kapal dengan ukuran 60 GT dan panjang dermaga yaitu sebesar 300 m. Berdasarkan kondisi tersebut di atas, maka kriteria kapasitas daya tampung kapal perikanan sudah sesuai dengan Peraturan Menteri KP Nomor 8 Tahun 2012 tentang kepelabuhanan.

Kesesuaian Kriteria Luas Lahan Pelabuhan

Luas lahan PPS Nizam Zachman Jakarta sebesar 71 Ha di mana sebesar 31 Ha digunakan untuk kepentingan pelayanan umum dan 40 Ha sebagai kawasan industri perikanan. Lahan sebesar 40 Ha sudah disewakan kepada investor yang membuka perusahaan di bidang pengolahan ikan, *cold storage*, *canning*, pabrik es, industri pembuatan kapal dan galangan. Kondisi PPS Nizam Zachman Jakarta sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh PERMEN KP Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kepelabuhanan karena standar lahan bagi sebuah Pelabuhan Perikanan Samudera adalah sebesar 21 Ha.

Kesesuaian Berdasarkan Kriteria Ikan yang Diekspor

Kriteria ikan yang diekspor pada kajian ini adalah ikan yang berasal dari produk perikanan tangkap. Data yang diperoleh menjelaskan bahwa jumlah produksi ikan yang diekspor pada tahun 2021 dan memiliki sertifikat ekspor adalah sekitar 16.500 ton. Sedangkan volume produksi perikanan lautnya adalah sebesar 79.000 ton. Persentase ikan yang diekspor dan bersertifikat adalah sebesar 21% dari

volume produksinya. Jenis ikan yang paling banyak diekspor di PPS Nizam Zachman ini adalah ikan tuna madidihang (*Thunnus albacares*) dan ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*). Kriteria operasional PPS Nizam Zachman Jakarta berdasarkan jumlah ikan yang diekspor sudah sesuai dengan peraturan Kepelabuhanan.

Kesesuaian Berdasarkan Kegiatan Bongkar Muat Ikan dan Kegiatan Pemasaran Hasil Perikanan

Hasil yang diperoleh dari kriteria ini yaitu jumlah muatan kapal yang dibawa oleh kapal ikan di PPS Nizam Zachman dapat dikatakan melebihi 50 ton per hari. Volume distribusi pemasaran per hari juga dapat dikatakan melebihi 50 ton. Kriteria operasional PPS Nizam Zachman Jakarta berdasarkan aktivitas bongkar muat dan distribusi pemasaran sudah sesuai dengan Peraturan Menteri KP Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kepelabuhanan. Kegiatan bongkar muat kapal dilakukan pada pukul 7 pagi hingga pukul 5 sore. Jika muatan yang dibongkar banyak, maka akan dilanjutkan kembali pada pukul 7 hingga 10 malam setiap hari sampai muatan di atas kapal habis (Idrus *et al.* 2022).

Kesesuaian Berdasarkan Kriteria Industri Pengolahan Ikan Dan Industri Penunjang Lainnya

PPS Nizam Zachman Jakarta memiliki banyak industri pengolahan dan penunjang lainnya. Industri yang paling mendominasi adalah industri pengolahan ikan dan *cold storage*. Pelabuhan Nizam Zachman Jakarta juga membangun dan mengelola pabrik es untuk memenuhi keperluan para nelayan. Pabrik es di PPS Nizam Zachman Jakarta hanya mampu menghasilkan es sekitar 3000-3025 balok dalam satu hari. Fasilitas *cold storage* digunakan untuk menyalurkan logistik es kepada kapal, namun Sebagian kapal juga sudah memiliki *cold storage* tersendiri (Guswanto *et al.* 2012).

Luas lahan sebesar 40 Ha dimanfaatkan sebagai kawasan industri perikanan untuk meningkatkan mutu kuantitas dan kualitas Pelabuhan. Kriteria operasional berdasarkan industri pengolahan ikan dan industri penunjang lainnya sudah sesuai dengan peraturan Kepelabuhanan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang dikaji mengenai kesesuaian teknis dan operasional Pelabuhan perikanan di PPS Nizam Zachman berdasarkan Peraturan Menteri KP Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kepelabuhanan Perikanan, dapat diambil kesimpulan bahwa fasilitas di PPS Nizam Zachman sudah memenuhi standar yang ditetapkan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam kajian ini, seluruh kriteria baik teknis dan operasional yang harus dimiliki oleh sebuah Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) sudah dipenuhi oleh Pelabuhan Nizam Zachman Jakarta. Kriteria yang dikaji adalah kriteria teknis yaitu: fasilitas labuh tambat, panjang dermaga, dan kedalaman kolam pelabuhan, kemampuan daya tampung kapal perikanan, dan luas lahan pelabuhan, serta kriteria operasional yaitu: ikan yang didaratkan adalah ikan untuk ekspor, kegiatan bongkar muat dan pemasaran ikan rata-rata 50 ton per hari. Pelabuhan Nizam Zachman Jakarta memiliki industri pengolahan ikan dan penunjang lain. Saran yang perlu dipertimbangkan terkait pelabuhan ini yaitu perlu diadakan kajian lebih lanjut terkait fasilitas Pelabuhan selain berdasarkan kriteria teknis dan operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah, A. A., Baskoro, M. S., Imron, M., Solihin, I. 2021. Kesesuaian Teknis Dan Operasional Pangkalan Pendaratan Ikan Donggala Dengan Permen-KP RI Nomor Per.08/Men/2012 Tentang Kepelabuhanan Perikanan. *Marine Fisheries*. 12(1): 113-123.
- Andini, A. A., Bambang, A. N., Boesono, H. 2016. Analisis Inventarisasi Alat Tangkap Berdasarkan Kategori Status Penangkapan Ikan Yang Bertanggungjawab di PPS Nizam Zachman Dki Jakarta. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. 5(4): 177-184.

- Arfan, M. 2017. Implementasi Kebijakan Perizinan Perikanan Tangkap di Kabupaten Pemalang. *Jurnal Undip*. 1-14.
- Guswanto, B., Gumilar, I., Hamdani, H. 2012. Analisis Indeks Kinerja Pengelola dan Indeks Kepuasan Pengguna di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*. 3(4): 151-163.
- Hutapea, R. Y. F., Solihin, I., Nurani, T. W. 2017. Peran Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman dalam mendukung Industri Tuna. *Marine Fisheries*. 8(2); 187-198.
- Idrus, M. A., Luthfian, F., Nugraha, I. M. A., Siahaan, I. C. M., Putra, F. A. 2022. Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Kapal Penampung Ikan KM. Berkah Melimpah 2 Di PPS Nizam Zachman Jakarta. *Jurnal Bahari Papadak*. 3(2): 112-120.
- Muninggar, R., Lubis, E., Iskandar, B. H., Haluan, J. 2016. Aspek Lingkungan Signifikan di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta. *Marine Fisheries*. 7(2): 203-210.
- Ngamel, Y. A., Lubis, E., Pane, A. B., Sholihin I. 2013. Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan Nusantara Tual. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*. 4(2): 155-172.
- Ningsih, T. 2006. Strategi Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman, Jakarta. [Tesis]. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Prayoga, M. Y., Iskandar, B. H., Wisudo, S. H. 2017. Peningkatan Kinerja Manajemen Rantai Pasok Tuna Segar di PPS Nizam Zachman Jakarta (PPSNZJ). *Albacore*. 1(1): 077-088.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia (PERMEN KP RI). 2012. Permen KP Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kepelabuhan Perikanan.
- Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta (PPSNZJ). 2022. Buku Statistik Perikanan 2021. Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Ramli, M. S., Ernarningsih. 2018. Analisis Kelayakan Teknis Ukuran Dermaga Dan Kolam Pelabuhan Di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta. *Jurnal Satya Minabahari*. 4(1): 41-53.
- Sam, A. R., Wisudo, S. H., Murdiyanto, B., Iskandar, B. H. 2011. Strategi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta (PPSNZJ) sebagai Pusat Pemasaran Perikanan. *Marine Fisheries*. 2(2): 129-139.
- Setiawan, H., Pane, A. B., Lubis, E. 2019. Strategi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Bajomulyo untuk Meningkatkan Fungsi Pelabuhan Perikanan. *Albacore*. 3(1): 059-072.
- Suherman, A., Dault, A. 2009. Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan dan Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pengambengan Jembrana Bali. *Indonesian Journal of Fisheries Science and Technology*. 4(2): 24-32.
- Sinaga, G. V., Rosyid, A., Wibowo, B. A. 2013. Optimalisasi Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Dasar Dan Fungsional Di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta Dalam Menunjang Kegiatan Penangkapan Ikan. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. 2(1): 43-55.
- Triatmodjo, B. 2010. Perencanaan Pelabuhan Cetakan Ke-5. Beta Offset, Yogyakarta.
- Zulfa, N. 2016. Pengendalian Pencemaran Organik di PPP Tasik Agung Rembang dengan Metode Analisis Hierarki Proses (AHP). *Jurnal Ilmiah Teknosains*. 4(1): 16-23.